

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat memberikan informasi, menyampaikan keinginan, pendapat, serta mengadakan hubungan dalam rangka memenuhi hasrat hidupnya. Kegiatan menulis harus didukung dengan kemahiran berbahasa sehingga gagasan yang diungkapkan tergambar secara jelas dan utuh. Menulis sangat komplek dan lebih sulit dibandingkan keterampilan bahasa yang lain (Sipahutar, 2014:1). Hal senada diungkapkan oleh Shah Parilah M, (2011: 8) menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks melakukan sejumlah proses. Dengan demikian, pengajaran menulis untuk siswa sekolah dasar dititik beratkan pada keterampilan mengungkapkan perasaan dan pikiran secara tertulis, melukiskan informasi sesuai dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegemaran menulis, serta meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada ciri keberlangsungannya, menulis merupakan sebuah proses, kegiatan bernalar, kegiatan transformasi, kegiatan berkomunikasi, dan suatu keterampilan. Ciri pertama menulis sebagai sebuah proses, yaitu menulis berisi mengenai serangkaian kegiatan menyusun rencana, menulis draf, memperbaiki draf, penyuntingan dan publikasi (Sundem, 2007: 41).

Pembelajaran menulis di kelas IV Mas Mansur Sekolah Dasar Muhammadiyah Saren Gowongan memiliki kelemahan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi menulis dekripsi terhadap siswa kelas IV Mas Mansur di SD Muhammadiyah Saren di Gowongan yang dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 28 Juli 2016. Adapun kemampuan menulis siswa kelas IV Mas Mansur SD Muhammadiyah Saren di Gowongan yang berjumlah 31 siswa memperoleh skor rerata 60,00. Berdasarkan hasil tes menulis deskripsi Masih ada 30 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara KKM untuk muatan bahasa Indonesia 75.

Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa kelas IV Mas Mansur pada aspek penulisan ejaan, tanda baca, serta kerapian tulisan. Selain bersumber dari keterbatasan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru baik dalam pengelolaan maupun dalam pemanfaatan sumber belajar yang terbatas serta penggunaan pendekatan, media dan metode pengajaran yang tepat bagi siswa. Secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal lain disebabkan selama ini siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran menghafal daripada praktik, termasuk mengarang.

Penyebab lainnya siswa merasa kesulitan memahami topik yang tidak dikenalnya, siswa bingung untuk mengekspresikannya ke dalam karangan, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Siswa akan merasa kesulitan, bahkan kegiatan menulis dirasakan sebagai suatu beban yang berat. Ketika praktik menulis di dalam kelas, pernah ditemui dalam dua jam pelajaran

siswa hanya menulis judul dan beberapa kalimat saja, tidak sampai satu paragraf. Siswa menganggap menulis itu susah. Selain itu, banyak siswa yang kurang memperhatikan saat dijelaskan langkah-langkah menulis yang benar. Siswa asyik bercerita dengan temannya. Penyebab lain kerja sama siswa dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi menulis deskripsi dengan pendekatan proses masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam : 1) menerima pembagian tugas kelompok, 2) memberikan dan menerima pendapat orang lain, 3) menjaga kekompakkan kelompok, 4) menerima dan menyepakati hasil diskusi dan 5) mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Di dalam kelompok dibutuhkan toleransi yang baik antar siswanya. Namun kenyataannya ketika kerja kelompok masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki toleransi dengan temannya. Hal ini ditandai dengan seringnya tersinggung siswa satu dengan yang lainnya. Bahkan terjadi perkelahian antar siswa.

Guru selama ini dalam menyampaikan keterampilan menulis yang efektif jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, menurut Uusen, (2009:2) guru kurang paham tentang menulis, tujuan, dan menilai tulisan. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah . Selain itu, ketika pembelajaran siswa mengalami kesulitan untuk berpikir kreatif dan menuangkan ide, gagasan, pikiran ke dalam bentuk tulisan. Siswa kurang menguasai materi tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi haruslah menggunakan model pembelajaran yang menarik dan membantu pemahaman serta meningkatkan keterampilan siswa. Untuk

mengantisipasi hal tersebut, perlu diupayakan penggunaan model dan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berproses. Oleh karena menulis adalah keterampilan yang memerlukan latihan yang terus - menerus maka pendekatan yang kiranya mampu mengakomodir hal tersebut adalah dengan menggunakan model *CIRC* (*Cooperative Intregrated Reading and Composition*) dan karakter toleransi. Model *CIRC* dalam pembelajaran menulis adalah suatu model pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, telah banyak pendekatan dan model pembelajaran yang dikembangkan namun belum banyak guru sekolah dasar yang menerapkannya. Hal ini diketahui dari studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, perlu diterapkan model *CIRC dan Karakter Sosial* Siswa Kelas IV Mas Mansur SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat bermanfaat untuk melatih keterampilan menulis atau mengarang (Herman,K.J, 2013:2).

Hal ini didukung oleh penemuan Varisoglu, (2016:1168) yaitu *CIRC* berpengaruh pada prestasi akademik siswa dalam keterampilan-keterampilan seperti menulis, pemahaman, dan membaca keras. Model pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang

sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama setiap anggota. Kerjasama dapat menumbuhkan karakter toleransi pada diri siswa. Masing-masing siswa akan lebih menghargai perbedaan pendapat dari siswa lainnya. Kesuksesan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penggunaan pembelajaran model *CIRC* sangat penting dalam praktik pendidikan, yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar para siswa, mengembangkan hubungan antarkelompok, dan penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah akademik (Slavin, 2010:11). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Zainuddin, (2015: 18) yaitu dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.

Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, maka akan memunculkan ide dan kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi. Kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan. Siswa akan menikmati dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, dengan model *CIRC* dapat menumbuhkan karakter toleransi bagi peserta didik. Peserta didik akan menghargai perbedaan suku bangsa, agama, kebudayaan, bahasa, dan lain

sebagainya. Alasan lain penggunaan pebelajaran *CIRC* yang mengkombinasikan membaca dan menulis melalui kerja kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (Rahmawati, 2014:1).

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Kemampuan menulis siswa kelas IV Mas Mansur SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan masih rendah dibuktikan dengan nilai rata- rata menulis karangan deskripsi siswa 6,00.
- (2) Pendekatan dan model pembelajaran menulis karangan deskripsi yang efektif dan menarik yang berupa model *CIRC* untuk meningkatkan karakter toleransi belum banyak digunakan guru di Sekolah Muhammadiyah Sapen kelas IV Mas Mansur.
- (3) Siswa lebih banyak mendapat pelajaran teori daripada praktik menulis atau mengarang deskripsi. Akibatnya siswa kurang terampil menulis karangan.
- (4) Siswa merasa kesulitan memahami topik yang tidak dikenalnya, siswa bingung untuk mengekspresikannya ke dalam karangan, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Siswa akan merasa kesulitan, bahkan kegiatan menulis dirasakan sebagai suatu beban yang berat.
- (5) Toleransi siswa dalam kelompok pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi dengan model *CIRC* belum tampak. Hal ini ditandai dengan kecenderungan siswa untuk menulis karangan deskripsi secara individu.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, diagnosis masalah, seperti telah diuraikan di atas, perlu dirumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan karakter toleransi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ?
- (2) Bagaimana hasil proses peningkatan keterampilan pembelajaran menulis karangan deskripsi dan karakter toleransi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ?

(3) Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan karakter toleransi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Untuk menjelaskan hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan karakter toleransi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran menulis yang cocok, khususnya bagi siswa sekolah dasar kelas IV SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dan karakter toleransi, lebih semangat dalam pembelajaran, dan bertambah wawasan kehidupannya.

b. Bagi guru

Guru menguasi penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru akan terbiasa melakukan penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitas sebagai guru juga demi perbaikan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, juga memperoleh *output* siswa yang berkualitas, memiliki wawasan kehidupan yang luas.